

## **Keputusan Finansial Generasi Z Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology***

<sup>1</sup>Lutfiana Maulida\*, <sup>2</sup>Haniam Maria, <sup>3</sup>Putri Meilia, <sup>4</sup>Galih Kirani Febiyanti, <sup>5</sup>Ananta Varadilla

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

\*lutfianamaulida36@gmail.com, www.haniammaria@gmail.com, putrimeilya57@gmail.com,  
galihfebyanti123@gmail.com, varadilaananta@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 9 July 2024

Revised: 27 November 2024

Published: 30 December 2024

### **Abstract**

*The low financial literacy and inclusion index in Indonesia indicates that society is not yet capable of managing finances and making sound financial decisions. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the financial decisions of Generation Z at IAIN Kudus. This research uses a quantitative method with primary data obtained through questionnaires, involving 100 active undergraduate students as the sample. The results show that financial literacy has a positive and significant impact on financial decisions, financial inclusion has a positive but insignificant impact, and financial technology has a negative but insignificant impact. The implications of this study emphasize the importance of financial education programs to enhance Generation Z's knowledge in making better financial decisions.*

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology; and Financial Decisions

### **Abstrak**

Indeks literasi dan inklusi keuangan yang rendah di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap keputusan finansial Generasi Z di IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner, melibatkan 100 mahasiswa aktif S1 sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan finansial, inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan financial technology berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya program edukasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan Generasi Z dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Financial Technology; dan Keputusan Finansial

## **PENDAHULUAN**

Saat ini negara Indonesia sebagian besar penduduknya merupakan Generasi Z. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Generasi Z merupakan penduduk yang lahir pada tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia saat ini sekitar 11-26 tahun. Berdasarkan data BPS tahun 2023, Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk sebanyak 278 juta jiwa dengan jumlah Generasi Z sebanyak 27,94%. Badan Pusat Statistik memproyeksikan bonus demografi di Indonesia akan terus meningkat dan puncaknya terjadi pada tahun 2025. Bonus demografi yaitu keadaan dimana jumlah penduduk yang sangat besar dalam kelompok usia produktif, generasi Z dan milenial sehingga memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Suci & Teguh, 2020).

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia terjadi peningkatan. Skor indeks literasi keuangan tahun 2022 sebesar 49,68% mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Sedangkan skor indeks inklusi keuangan tahun 2023 mencapai 85,1% mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang hanya 76,19%. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah jika dibandingkan dengan inklusi keuangan di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismi Solikhatun dan Ahmad Ajib Ridlwan dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta” (Ismi & Ajib, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan sedangkan *fintech* tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Daffa Adiyatama pada jurnal “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang” menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang baik sedangkan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan finansial seseorang (Sutejo, 2021). Penelitian pada jurnal “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa” yang dilakukan oleh Agustina dan Heni juga meneliti hal yang serupa dengan hasil bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi sedangkan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan (Harjanti & Risnawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu pada jurnal “Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi” menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh dan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Geriadi, 2023). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omar Bestari dan Nur Chasanah dalam jurnal “Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi”

menunjukkan bahwa literasi, inklusi keuangan, dan intermediasi teknologi finansial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Fidelio et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh dalam pengambilan keputusan finansial. Namun permasalahan yang ada saat ini yaitu indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang masih rendah. Rendahnya indeks tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu dalam mengelola dan membuat keputusan finansial yang baik. Hal tersebut memberikan dampak pada keputusan finansial yang diambil masyarakat. Masyarakat yang tidak paham terhadap konsep keuangan akan menghabiskan uangnya untuk bertransaksi dan mengangsur pinjamannya yang kemungkinan jumlah pinjaman lebih besar dari pada uang yang diinvestasikan. Maka dari itu sangat penting untuk memahami bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pengambilan keputusan finansial. Salah satu hal yang mendukung pelaksanaan literasi keuangan yaitu peran dari generasi muda untuk memahami konsep tentang keputusan finansial sebelum mereka membuat keputusan khususnya di era teknologi saat ini. Dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia diharapkan memberikan perubahan besar dalam peningkatan indeks literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan *fintech*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *fintech* terhadap keputusan finansial Generasi Z studi kasus pada mahasiswa IAIN Kudus. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, *fintech*, dan investasi supaya mereka dapat membuat keputusan finansial untuk berinvestasi dengan cerdas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi (Attribution Theori) yaitu teori yang dikemukakan pertama kali oleh Harold Kelley pada tahun 1972 hingga 1973. Pada teori ini dijelaskan bagaimana seseorang dapat menyimpulkan terhadap penyebab yang mendasari seseorang untuk melakukan atau memutuskan sesuatu dengan cara tertentu. Teori ini juga relevan guna menjelaskan perilaku keuangan pada seseorang dalam mengelola keuangan dengan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris guna mengetahui apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan finansial karena pada dasarnya karakter seseorang merupakan hal yang menentukan keputusan finansial yang diambil (Yundari & Artati, 2021). Perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal yaitu perilaku yang dipercayai berada di bawah kendali seseorang dan juga sebaliknya. Penentuan faktor internal maupun eksternal dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

1. Kekhususan, yaitu derajat perbedaan reaksi seseorang dari kejadian yang berbeda-beda. Jika seseorang mereaksikan dengan sama, maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai tingkat kekhususan yang rendah.

2. Konsistensi, yaitu ketika semua orang memiliki kesamaan pandangan dalam memberikan respon perilaku seseorang pada situasi yang sama. Jika konsensus tinggi maka masuk dalam atribusi internal dan sebaliknya.
3. Konsistensi, yaitu ketika seseorang memberikan nilai pada perilaku orang lain dengan respon yang sama. Semakin tinggi konsistensi perilaku tersebut, maka seseorang akan menghubungkan hal tersebut dengan penyebab internal.

### **Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang untuk menambah kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga diartikan sebagai sebuah wawasan tentang finansial guna tercapainya kesejahteraan. Selain itu literasi keuangan bisa diartikan sebagai keterampilan seorang individu dalam memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi berkaitan dengan finansial guna mengambil keputusan serta akibat yang ditimbulkan dari keputusan tersebut.

Menurut Arianti (Arianti, 2021), Literasi keuangan (*financial literacy*) yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang seperti pengaturan atau pengalokasian keuangannya dengan tepat. Literasi keuangan bagi Generasi Z khususnya mahasiswa sangat bernilai sehingga informasi yang disampaikan harus mempunyai tingkat kekritisasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Yuniawati & Asiyah, 2022).

Beberapa literasi yang dapat dilakukan oleh Generasi Z antara lain :

1. Mengelola anggaran bulanan agar pengeluaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
2. Belajar investasi untuk memanfaatkan potensi jangka panjang.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan seminar atau *workshop* keuangan.

Literasi keuangan sangat bermanfaat untuk Generasi Z dalam mengambil keputusan finansial seperti :

1. Meningkatkan wawasan tentang keuangan dengan memahami jenis-jenis investasi.
2. Meminimalkan risiko keuangan supaya tidak mengalami kerugian.
3. Memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik contohnya dengan berinvestasi jangka panjang.

Indikator-indikator literasi keuangan antara lain :

1. Pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan umum tentang pengelolaan tabungan.
3. Pengetahuan umum tentang investasi.

### **Inklusi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menganggap inklusi keuangan sebagai upaya penting untuk memastikan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang memadai. Menurut OJK, inklusi keuangan melibatkan berbagai strategi untuk meningkatkan aksesibilitas

terhadap produk dan layanan keuangan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah dan daerah terpencil. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 (OJK, 2016). Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Indonesia menggambarkan inklusi keuangan sebagai semua upaya untuk menghapus tantangan yang menghalangi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan (Kusuma et al., 2021). Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan adalah semua usaha untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menghapuskan semua kendala baik yang terkait dengan biaya maupun yang tidak terkait dengan biaya (Dienillah & Anggraeni, 2016).

Inklusi keuangan bagi Generasi Z bisa diwujudkan melalui beberapa cara seperti :

1. Membuka rekening tabungan
2. Berinvestasi
3. Menggunakan layanan *mobile banking*
4. Memanfaatkan layanan perbankan lainnya

Peran inklusi keuangan juga sangat penting untuk menciptakan keputusan finansial yang tetap memperluas akses dan mendesentralisasi sistem keuangan, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi lintas sektor, serta mengurangi biaya melalui peningkatan efisiensi, kecepatan, dan otomatisasi.

Indikator – indikator inklusi keuangan antara lain :

1. Akses ke layanan perbankan
2. Pemanfaatan produk dan layanan keuangan
3. Tingkat pemahaman keuangan

### **Financial Technology**

*Financial Technology (fintech)* merupakan salah satu inovasi di bidang jasa keuangan yang mulai populer di era digital saat ini dan teknologi dan konsep digitalisasi pembayaran telah menjadi salah satu sektor industri *fintech* yang paling maju di Indonesia (Marginingsih, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *fintech* adalah inovasi dalam penyediaan layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi. Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI, 2017), pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk - produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan serta kecanggihan sistem pembayaran.

Beberapa ruang lingkup bisnis *fintech* dalam POJK yang diatur dalam pasal 3 yaitu (Hakim, 2022) :

1. Penyelesaian transaksi, biasanya penyelesaian transaksi sering disebut juga dengan *settlement* contohnya pada penyelesaian investasi.
2. Penghimpunan modal, meliputi *equity crowdfunding*, *virtual exchange and smart contract*, serta *alternative due diligence*.

3. Pengelolaan investasi, meliputi *advance algorithm, cloud computing, capabilities sharing, opensource information technology, automated advice and management, social trading* serta *retail algorithmic trading*.
4. Penghimpunan dan penyaluran dana, meliputi pinjam meminjam berbasis aplikasi teknologi (*P2P lending*), *alternative adjudication, virtual technologies, mobile 3.0*, serta *third-party application programming interface*.
5. Perasuransian, meliputi *sharing economy, autonomous vehicle, digital distribution*, serta *securitization and hedge fund*.
6. Pendukung pasar, meliputi *artificial intelligence / machine learning, machine readable news, social sentiment, big data, market information platform*, serta *automated data collection and analysis*.
7. Pendukung keuangan digital lainnya, seperti *social / eco crowdfunding, Islamic digital financing, ewaaf, ezakat, robo advise* serta *credit scoring*.
8. Aktivitas jasa keuangan lainnya, meliputi *invoice trading, voucher, token*, dan produk berbasis aplikasi *blockchain*.

Sedangkan ruang lingkup penyelenggara *fintech* menurut Bank Indonesia terdapat lima kategori yang diatur dalam pasal 3 ayat 1, antara lain :

1. Sistem pembayaran (*digital payment*), meliputi otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, serta pelaksanaan pembayaran. Contohnya yaitu penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* guna penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dompet elektronik, serta *mobile payments*.
2. Pendukung pasar (*market support*) yaitu *fintech* yang menggunakan teknologi guna memberikan fasilitas dalam memberikan informasi yang lebih cepat dan murah mengenai produk dan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Contohnya yaitu penyediaan data perbandingan informasi produk ataupun layanan jasa keuangan.
3. Manajemen investasi dan manajemen risiko, contohnya yaitu penyediaan produk investasi online serta asuransi online.
4. Pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing / funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*), contohnya yaitu layanan pinjam meminjam uang yang menggunakan teknologi informasi (*P2P lending*) dan pembiayaan / penggalangan dana yang menggunakan teknologi (*crowdfunding*).
5. Jasa finansial lainnya, yaitu kategori *fintech* selain yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Peran *fintech* dalam pengambilan keputusan finansial yaitu sebagai akses dalam mendapatkan informasi keuangan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat setelah mendapatkan informasi tentang tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan. Indikator – indikator *fintech* antara lain :

1. Kemudahan akses
2. Kecepatan dan efisiensi
3. Volume transaksi

## **Keputusan Finansial**

Keputusan merupakan tindakan memilih strategi dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan finansial merupakan salah satu bidang dalam ekonomi yang fokus pada keuangan dan melibatkan pengelolaan, perencanaan, investasi dan pengambilan keputusan yang tepat (Illahi et al., 2021). Jadi keputusan finansial atau keputusan keuangan merupakan keputusan dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik supaya tidak mengalami kerugian.

Salah satu keputusan finansial yang dilakukan oleh Generasi Z yaitu keputusan dalam berinvestasi. Keputusan investasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang ketika mengambil keputusan investasi dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (Budiarto & Susanti, 2017). Selain itu keputusan finansial juga berfungsi dalam mengatur dan mengalokasikan keuangan. Manfaat keputusan finansial bagi Generasi Z yaitu untuk mengelola keuangan dengan baik, investasi untuk masa depan, dan mengurangi risiko finansial.

Indikator – indikator keputusan finansial antara lain :

1. Rasio utang & pendapatan
2. Investasi dan portofolio
3. Rasio pengeluaran

### **Pengembangan Hipotesis**

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Finansial Generasi Z

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismi Solikhatun dan Ahmad Ajib Ridlwan dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta” menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin tinggi juga kualitas keputusan finansial yang diambil.

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Finansial Generasi Z.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Finansial Generasi Z

Pada penelitian yang dilakukan oleh Daffa Adiyatama pada jurnal “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang” menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang baik. Semakin mudah akses yang dapat digunakan maka akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan finansial yang tepat.

Hipotesis 2 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Finansial Generasi Z.

3. Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Finansial Generasi Z

Pada penelitian yang dilakukan oleh Omar Bestari dan Nur Chasanah dalam jurnal “Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi” menunjukkan bahwa intermediasi teknologi finansial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sehingga *fintech* memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan finansial seseorang.

Hipotesis 3 : Financial Technology berpengaruh terhadap Keputusan Finansial Generasi Z.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mencari pengaruh serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala pada penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang berhubungan dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya (responden) melalui pengisian kuesioner (angket) yang diberikan.

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif yang menempuh S1 di IAIN Kudus sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dari berbagai program studi dan berbagai angkatan mulai dari angkatan 2020 hingga angkatan 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari Literasi keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ), dan Financial Technology ( $X_3$ ) sedangkan untuk variabel dependen yaitu Keputusan Finansial (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden melalui Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa IAIN Kudus. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji f dan uji t), serta uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini menguji variabel independen Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ), dan Financial Technology ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Keputusan Finansial (Y). Berikut penjelasan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Finansial

Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,227 dengan t-statistik 2,392 dan nilai signifikan sebesar 0,019 atau lebih kecil dari



0,05 sehingga hipotesis 1 (H1) diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Solikhatun dan Ahmad Ajib Ridlwan dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) maka kualitas Keputusan Finansial juga meningkat.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Finansial

Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,228 dengan t-statistik 1,830 dan nilai signifikan sebesar 0,70 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 2 (H2) diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daffa Adiyatama pada jurnal “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang” yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) maka kualitas Keputusan Finansial juga meningkat.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Finansial

*Financial Technology* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,124 dengan t-statistik -1,057 dan nilai signifikan sebesar 0,293 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omar Bestari dan Nur Chasanah dalam jurnal “Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi” yang menunjukkan bahwa intermediasi teknologi finansial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sehingga *fintech* memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan finansial seseorang.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu pada jurnal “Peran *Financial Technology* Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi” yang menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh dan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Finansial Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ), dan *Financial Technology* ( $X_3$ ) terhadap Keputusan Finansial (Y) Generasi Z studi kasus pada mahasiswa IAIN Kudus dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y) yang artinya semakin

tinggi tingkat Literasi Keuangan Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) maka kualitas Keputusan Finansial juga semakin meningkat, Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y) yang artinya semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) maka kualitas Keputusan Finansial juga semakin meningkat, dan *Financial Technology* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Finansial (Y) yang artinya *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Finansial Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus).

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan literasi keuangan bagi Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) khususnya mahasiswa selain dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seperti dengan mengikuti seminar atau *webinar* sehingga dapat mengambil keputusan finansial dengan tepat, Generasi Z (mahasiswa IAIN Kudus) harus berpikir untuk ke depan dalam mengelola keuangan dengan baik seperti menabung atau investasi sehingga dapat dimanfaatkan apabila terjadi hal yang tidak terduga serta menjamin di masa depan, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden dan menambahkan variabel bebas yang lebih berpengaruh terhadap keputusan finansial Generasi Z.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Pena Persada.
- BI. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Bank Indonesia.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI\\_191217.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf)
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430.  
<https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>
- Fidelio, M., Bestari, O., & Chasanah, N. (2023). Dampak Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 2308–2317.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.996>
- Geriadi, M. A. D. (2023). Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337–345.  
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>
- Hakim, L. (2022). *Financial Technology Law*. Penerbit Adab.
- Harjanti, A. E., & Risnawati, H. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 4(1), 11–20.
- Illahi, D. T., Nirmalasari, I. S., Rachman, S. F., & Pramesti, S. (2021). Finansial Freedom For Millenials With Investment. *DEDIKASI*, 1(2), 318–325.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/15940/8506>
- Ismi, S., & Ajib, R. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap

- Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta. *Edunusa : Journal of Economics and Business Education*, 2(2), 179–185. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL - POJK Fintech.pdf>
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Suci, P., & Teguh, P. E. (2020). Karakter Dan Perilaku Milenial : Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi. *Consilia : Jurnal Ilmiah BK*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.1.10-22>
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di kota malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *JIMMBA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 609–622.
- Yuniawati, A. L., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Syraiah (Studi Pada Mahasiswa MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Jurnal Economina*, 1(4), 829–840. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/174>